

GERAKAN PRAMUKA MEMBENTUK GENERASI MUDA YANG BERKARAKTER

**OLEH
NUZUL FITRIANA**

MAN 2 TANJUNG JABUNG TIMUR
Jln. Agung Kel. Nipah Panjang 2 Kec. Nipah Panjang
Kab. Tanjung Jabung Timur
2017

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyusun karya tulis ini dengan baik dan tepat waktu.

Seperti yang telah kita ketahui “Pendidikan Berkarakter” sangat penting bagi anak bangsa dari mulai dini. Semua akan dibahas pada karya tulis ini kenapa pendidikan berkarakter sangat dibutuhkan dan layak dijadikan sebagai materi pelajaran.

Hal ini kami buat untuk memberikan penjelasan tentang keberadaan pendidikan berkarakter bagi kemajuan bangsa. Semoga karya tulis yang kami buat ini dapat membantu menambah wawasan kita menjadi lebih luas.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam menyusun karya tulis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat kami harapkan guna kesempurnaan karya tulis ilmiah ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak/ibu majelis guru MAN 2 Tanjung Jabung timur dan kepada pihak yang telah membantu ikut serta dalam penyelesaian karya tulis ini.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan banyak terima kasih.

Nipah Panjang , 6 Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar belakang	1
1.2. Identifikasi masalah	2
1.3. Rumusan masalah	3
1.4. Batasan masalah	3
1.5. Tujuan dan kegunaan penulisan	3
BAB II KERANGKA TEORI	
2.1. Gerakan pramuka.....	5
2.1.1. Pengertian gerakan pramuka.....	5
2.1.2. Fungsi gerakan pramuka	5
2.1.3. Tujuan gerakan pramuka	5
2.2. Pengertian generasi muda.....	6
2.3. Pengertian karakter.....	8
BAB III PEMBAHASAN	
3.1. Sistem pendidikan dan pengkaderan gerakan pramuka	10
3.1.1. Sistem pendidikan gerakan pramuka.....	10
3.1.2. Sistem pengkaderan gerakan pramuka	12
3.2. Pemahaman arti pentingnya pendidikan gerakan pramuka dalam membentuk generasi muda.....	15
3.2.1. Peranan masyarakat dalam membentuk generasi muda berkarakter melalui pendidikan kepramukaan.....	15
3.2.2. Peranan orang tua dalam membentuk generasi muda berkarakter melalui pendidikan kepramukaan	16

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan19

1.1. Saran19

DAFTAR PUSTAKA.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan berwawasan kebangsaan. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut.

Selain Undang-undang pendidikan nasional terdapat Undang-undang No. 12 Tahun 2010 Tentang gerakan pramuka pada pasal 4 yang menyebutkan bahwa gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Maka tidaklah salah ketika pramuka dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib bagi siswa-siswi di setiap sekolah

Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat (Ali Ibrahim Akbar, 2000), ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Pendidikan kepramukaan melatih peserta didik *soft skill* dengan sistem berkelompok atau beregu. Hal ini mengisyaratkan bahwa karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan. Melihat masyarakat Indonesia sendiri lemah dalam penguasaan *soft skill*. Untuk itu karya tulis ilmiah ini kami buat dengan judul ” **GERAKAN PRAMUKA MEMBENTUK GENERASI MUDA YANG BERKARAKTER** ” agar pembaca tahu bahwa pramuka dapat membentuk generasi muda yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan melalui kegiatan kepramukaan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

- Kurikulum pendidikan dari tahun ketahun mengalami perubahan.
- Pemerintah belum menjalankan Undang-undan No.12 Tahun 2010 secara maksimal
- Orang tua belum memahami pentingnya pendidikan kepramukaan

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana sistem pendidikan dan pengkaderan Gerakan pramuka dalam membentuk generasi muda yang berkarakter ?
- b. Bagaimana peranan masyarakat dan orang tua dalam membentuk generasi muda yang berkarakter melalui pendidikan kepramukaan ?

1.4. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang bisa ditemukan dalam permasalahan ini, maka perlu adanya batasan-batasan masalah yang jelas mengenai pendidikan yang berkarakter. Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka batasan-batasan masalah pada penulisan karya ilmiah ini sebagai berikut :

- a. Sistem pendidikan dan pengkaderan Gerakan pramuka dalam membentuk generasi muda yang berkarakter
- b. Peranan masyarakat dan orang tua dalam membentuk generasi muda yang berkarakter melalui pendidikan kepramukaan

1.5. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Sejalan dengan batasan masalah diatas, karya tulis ini ditulis dengan tujuan untuk :

- a. Memberikan pengetahuan tentang pendidikan kepramukaan yang dapat membentuk generasi muda yang memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup
- b. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan kepramukaan

- c. Bahan bacaan bagi masyarakat yang peduli terhadap pembentukan generasi muda yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan.
- d. Untuk mengikuti Lomba Karya Tulis ilmiah Tingkat Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2017

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1. Gerakan Pramuka

2.1.1. Pengertian gerakan pramuka

- 1).Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.
- 2).Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.
- 3). Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.
- 4).Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.⁽¹⁾

2.1.2. Fungsi gerakan pramuka

Gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah untuk encapai tujuan pramuka melalui: pendidikan dan pelatihan pramuka;pengembangan pramuka;pengabdian masyarakat dan orang tua; dan permainan yang berorientasi pada pendidikan.⁽²⁾

2.1.3. Tujuan gerakan pramuka

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa,

(1).Buku UU No. 12 Tahun 2010, (Jakarta: Kwarna Gerakan Pramuka, 2010), hal.3

(2).Buku UU No. 12 Tahun 2010, (Jakarta: Kwarna Gerakan Pramuka, 2010), hal.4

dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.⁽³⁾

2.2. Pengertian Generasi muda

Muda adalah seseorang yang secara fisik mengalami perkembangan secara psikis dan mengalami perkembangan secara emosional. Sehingga pemuda ialah sumber daya manusia jangka panjang sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi saat ini. WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa seseorang yang dikatakan muda adalah bagi mereka yang berusia 10-24 tahun, sedangkan usia 10-19 tahun disebut dengan "*adolesceneae*" atau remaja.

Definisi Pemuda adalah mereka yang berusia 18 hingga 35 Tahun. Usia muda merupakan masa perkembangan secara biologis dan psikologis. Selain itu, pemuda juga selalu memiliki aspirasi yang berbeda dengan aspirasi masyarakat pada umumnya. Dalam makna positif aspirasi yang berbeda ini disebut dengan semangat pembaharu yang kreatif dan inovatif.⁽⁴⁾

Indonesia adalah Negaranya anak muda.⁽⁵⁾ Masa revolusi fisik dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan adalah ladang bagi tumbuh suburnya heroisme pemuda atau generasi muda yang melahirkan semangat patriotisme dan nasionalisme. Pemuda atau generasi muda yang hidup dalam nuansa dan suasana pergolakan kemerdekaan dan perjuangan akan cenderung memiliki kreativitas tinggi dan keunggulan untuk melakukan perubahan atas berbagai kerumitan dan masalah yang dihadapi,

(3).Buku *UU No. 12 Tahun 2010*, (Jakarta: Kwarna Gerakan Pramuka, 2010), hal.4

(4).Buku *UU No. 40 Tahun 2009*, (Jakarta: tidak ada penerbit, 2010), hal.7

(5).Subroto, "*Indonesia ditanganmu*", dalam <https://www.getscoop.com/id/buku/indonesia-di-tanganmu,30> maret 2016

akan tetapi bagi para pemuda atau generasi muda yang hidup dalam nuansa nyaman, aman dan tentram seperti kondisi sekarang, cenderung apatis, tidak banyak berbuat dan hanya berusaha mempertahankan situasi yang ada tanpa usaha dan kerja keras melakukan perubahan yang lebih baik dan produktif atau bahkan cenderung tidak kreatif sama sekali. Generasi muda memiliki posisi yang penting dan strategis karena menjadi poros bagi punah atau tidaknya sebuah Negara. Generasi muda adalah pelurus dan pewaris bangsa dan negara ini, baik buruknya bangsa kedepan tergantung kepada bagaimana generasi mudanya, apakah generasi mudanya memiliki kepribadian yang kokoh, memiliki semangat nasionalisme dan karakter yang kuat untuk membangun bangsa dan negaranya (nation and character), apakah generasi mudanya memiliki dan menguasai pengetahuan dan teknologi untuk bersaing dengan bangsa lain dalam tataran global dan tergantung pula kepada apakah generasi mudanya berfikir positif untuk berkreasi yang akan melahirkan karya - karya nyata yang monumental dan membawa pengaruh dan perubahan yang besar bagi kemajuan bangsa dan negaranya.

Lebih menakutkan lagi kalau generasi muda sekarang ini dipaksa menerima keadaan yang penuh dengan penyelewengan dan kerusakan, mungkin pada kemudian hari Indonesia akan dipimpin oleh generasi penerus yang lebih menyeleweng dan lebih rusak lagi.⁽⁶⁾

(6). Sutomo, *Bung Tomo Menggugat*, (Jakarta:Visimedia,2008),hal.172

2.3. Pengertian Karakter

Karakter adalah system daya juang (daya dorong) yang menggunakan nilai-nilai moral yang terpatri dalam diri kita (perpaduan aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar) yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku.⁽⁷⁾

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adatistiadat.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pramuka pemberdayaan sarana prasarana dan pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk anak-anak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik,

(7). Soemarno Soedarsono, *Karakter mengantar bangsa dari gelap menuju terang*, (Jakarta: Elexmedia komputindo, 2009), hal.170

melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku baik bagi perubahan dalam hidupnya sendiri, yang pada gilirannya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan menjadi lebih adil, baik, dan manusiawi.⁽⁸⁾

Pembangunan karakter bangsa (nation and character building) yang dilakukan dari bawah dan keteladan nyata serta dilakukan secara berkelanjutan (never ending process) itu pula yang sesungguhnya telah diwasiatkan oleh the founding father kita. Sebuah wasiat yang dulu kerap ditegaskan oleh pendiri Negara , bahwa tugas beratbagi kita dalam mengisi kemerdekaan adalah mengutamakan pelaksanaan pembangunan karakter bangsa.

Sebagai anak bangsa, saya merasakan betapa ibu pertiwi kini sedang berada dalam kondisi nista nestapa. Maka dari itu sebagai solusi agar indonesia tetap teguh pada harapannya menjadi bangsa yang kuat, maju, dan jaya, tidak ada jalan lain begi kita kecuali melakukan perubahan fundamental dalam hidup kita, baik sebagai individu maupun sebagai bangsa, dengan kembali membangun karakter bangsa dan jati diri ke-Indonesia-an⁽⁹⁾

(8). Doni Koesoema, Pendidikan karakter utuh dan menyeluruh, (Jakarta: Kanisius, 2013), hal. 182

(9). Soemarno Soedarsono, Karakter mengantar bangsa dari gelap menuju terang, (Jakarta: Elexmedia komputindo, 2009), hal. 26

BAB III

PEMBAHASAN

3.1. Sistem pendidikan dan pengkaderan Gerakan pramuka

3.1.1. Sistem pendidikan Gerakan Pramuka.

- a. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada nilai dan kecakapan dalam upaya membentuk kepribadian dan kecakapan hidup pramuka.
- b. Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan berlandaskan pada kode kehormatan pramuka.
- c. Kegiatan pendidikan kepramukaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual, keterampilan, dan ketahanan diri yang dilaksanakan melalui metode belajar interaktif dan progresif.
- d. Metode belajar interaktif dan progresif diwujudkan melalui interaksi pengamalan kode kehormatan pramuka, kegiatan belajar sambil melakukan kegiatan yang berkelompok, bekerja sama, dan berkompetisi, kegiatan yang menantang, kegiatan di alam terbuka, kehadiran orang dewasa yang memberikan dorongan dan dukungan, penghargaan berupa tanda kecakapan, dan satuan terpisah antara putra dan putri.
- e. Penerapan metode belajar disesuaikan dengan kemampuan fisik dan mental pramuka
- f. Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan sistem among. Sistem among merupakan proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia.
- g. Sistem among dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan di depan menjadi teladan di tengah membangun

kemauan, dan dibelakang mendorong dan memberikan motivasi kemandirian.

- h. Kurikulum pendidikan kepramukaan mencakup aspek nilai dan kecakapan disusun sesuai dengan jenjang pendidikan kepramukaan dan harus memenuhi persyaratan standar kurikulum yang ditetapkan oleh badan standardisasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan No 12 Tahun 2010.

Menjadi pramuka adalah sebuah pilihan seorang pemuda untuk membentuk mental dan kepribadian yang baik agar dapat bersikap dan berperilaku sopan, santun, menjunjung tinggi etika, menghormati yang tua, menyayangi yang muda, menghargai perbendaan, mandiri, tangguh, bertanggung jawab serta dapat menjaga harga dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Penggolongan pramuka dimulai dari siaga, penggalang, penegak, pandega adalah sebuah wadah kegiatan yang sangat menyenangkan, menggembirakan, penuh semangat serta rasa persaudaraan yang erat. Namun bukan hanya senang dan gembira saja yang dikedepankan dalam pendidikan pramuka, akan tetapi bagaimana kemudian seorang pramuka dilatih dan di-didik untuk menjadi pribadi yang berkarakter sehingga berguna bagi bangsa dan Negara.

Tabel 1. Kurikulum Pendidikan Gerakan Pramuka

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Bentuk kegiatan
Mengenal diri sendiri dan gerakan pramuka	a. Mengetahui dan menganalisis potensi dalam diri sendiri, serta mamapu mengelolah	Latihan rutin, pemantapan mental, gladian tamu penegak kecalon bantara, adat istiadat kepramukaan,

	<p>potensi dengan tepat dan optimal.</p> <p>b. Mengetahui dan memahami gerakan pramuka dengan segala aturannya dan ciri khasnya serta bersedia mematuhi aturan dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>upacara pelantikan bantara</p>
<p>Mengaplikasikan potensi, pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat serta membentuk karakter setiap individu</p>	<p>a. Melakukan berbagai kegiatan yang mendukung optimalisasi potensi, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.</p> <p>b. Melakukan evaluasi terhadap potensi, pengetahuan dan keterampilan serta evaluasi kegiatan</p>	<p>Heking, satuan karya, bakti masyarakat, renungan malam, hari besar nasional, ulang janji HUT pramuka, perkemahan, ujian bantara, upacara pelantikan bantara, sidang pendahuluan, musyawarah gugus depan</p>

3.1.2. Sistem pengkaderan Gerakan Pramuka

Untuk menjadi anggota pramuka, seorang siswa-siswi harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu :

- a. Menyatakan diri secara sukarela untuk menjadi anggota pramuka.

- b. Aktif mengikuti kegiatan pramuka selama menjadi tamu gugus depan dengan mengikuti latihan rutin minimal 4 kali pertemuan.
- c. Mengisi formulir keanggotaan.
- d. Mendapat izin dan persetujuan orang tua.
- e. Sanggup mematuhi dan melaksanakan aturan dan adat pramuka.
- f. Sanggup mengikuti semua kegiatan pramuka dengan segala konsekuansinya.

Setiap awal tahun ajaran baru anggota pramuka yang mendaftar untuk mengikuti pengkaderan sangat banyak, namun yang mampu menyelesaikan pendidikan dan pengkaderan sampai menjadi seorang anggota pramuka tidak semua yang mendaftar. Hal ini disebabkan karena :

- a. Niat dan minat yang kurang kuat para anggota.
- b. Terlalu banyaknya kegiatan dipramuka yang menuntut totalitas anggota.
- c. Tekanan dari orang tua untuk lebih mengutamakan sekolah dan les tambahan.
- d. Letak geografis sekolah dan ujian yang berat untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi.

Jumlah anggota yang lulus pengkaderan sangat minim dan ini tidak menyurutkan semangat anggota pramuka untuk berkarya, berkreasi, mengembangkan potensi, ,mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Ada beberapa tahapan yang harus dilalui dalam pengkaderan Gerakan pramuka, yaitu :

a. Orientasi Anggota baru

Orientasi anggota baru mempunyai maksud dan tujuan untuk mengenalkan pramuka dengan segala aktifitas kehidupan dalam gugus depan kepada anggota baru, sehingga anggota baru dapat beradaptasi dan pada akhirnya memutuskan untuk menjadi anggota gugus depan atau mengundurkan diri.

b. Gladian anggota baru

Kegiatan ini mempunyai maksud dan tujuan untuk menguji pengetahuan, keterampilan dan keseriusan para anggota baru.

c. Pemantapan mental

Pemantapan mental adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian dan mental para anggota baru. Pemantapan mental dimaksudkan untuk membentuk mental dan kepribadian, menanamkan nilai-nilai dasar pramuka, mengoreksi serta mengawasi sikap dan perilaku anggota baru agar tetap sesuai dengan nilai-nilai dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pemantapan mental merupakan kegiatan yang berkelanjutan dan dinamis, Dalam artian, pemantapan mental yang dilakukan merupakan proses yang terus berjalan kearah dan tujuan yang diinginkan, sehingga terlahir anggota pramuka yang mempunyai sikap dan perilaku yang baik, disiplin, mandiri, penuh semangat, bertanggung jawab pada diri, keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negaranya.

3.2. Memberikan pemahaman kepada masyarakat umum dan orang tua arti pentingnya pendidikan kepramukaan dalam membentuk generasi muda yang berkarater

3.2.1. Peranan masyarakat dalam membentuk generasi muda berkarakter melalui pendidikan kepramukaan

Revitalisasi Pramuka telah mendorong para pemangku kepentingan berusaha bekerja optimal di Kwarnas, Kwarda, Kwarcab, Kwarran hingga ke gudep-gudep berharap supaya Gerakan Pramuka kembali berjaya, diminati dan menjadi kawah candradimuka bagi lahirnya pemimpin pemimpin bangsa. Menu kegiatan yang disuguhkan cenderung variatif, efektif, tepat sasaran, berhasil dan berdaya guna yang mampu menyentuh dan menggerakkan kepramukaan, jiwa kepemimpinan, bahkan sangat memungkinkan tumbuh dan berkembangnya jiwa kewirausahaan menuju proses kemandirian dan keswadayaan.

Sasaran utama pembangunan adalah pembangunan yang berorientasi pada pembangunan manusia. Bagaimana mengubah mainset gerakan pramuka tidak hanya terjebak pada baris-berbaris, tepuk tangan dan bernyanyi belaka, yang cenderung mulai tidak diminati dan lari di tempat, kearah mencetak gerakan fantastis dan memukau sehingga melahirkan pemuda handal yang mempunyai kompetensi, baik dari sisi keilmuan, keterampilan dan sikap. Anggota Pramuka yang cerdas dan bijaksana dalam mensikapi kondisi yang terus mengalami pergerakan, senantiasa fleksibel dan penuh dengan analisa analisa dalam pengembangan diri dan potensi.

Gerakan pramuka dengan se-abrek aktivitasnya menjadi satu kesatuan dengan paket bagaimana mendidik orang-orang yang ada di dalamnya, sebuah paradigma yang dinilai cukup berhasil disesuaikan dengan kondisi, kemauan dan kemampuan anggota Pramuka.

Dalam pelaksanaan revitalisasi gerakan pramuka harus lebih banyak melibatkan masyarakat umum, sehingga pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang gerakan pramuka lebih baik. Dengan adanya hal tersebut masyarakat akan mendukung segala bentuk kegiatan gerakan pramuka. Selain itu anggota pramuka harus melaksanakan dasa darma pramuka dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ada ciri khas antara pemuda yang aktif pramuka dengan yang tidak ikut kegiatan pramuka, dengan demikian masyarakat umum akan menyadari pentingnya pendidikan kepramukaan dalam pembentukan generasi muda yang berkarakter.

3.2.2. Peranan masyarakat dalam membentuk generasi muda berkarakter melalui pendidikan kepramukaan.

Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah. Hal itu menjadi tanggung jawab bersama dari setiap individu yang bersentuhan dengan nilai dan kehidupan anak muda, dan harus dimulai sejak dini dalam keluarga dan berkembang kemasyarakat, organisasi pemuda, perusahaan, pemerintah, bahkan media.⁽¹⁰⁾

(10). Soemarno Soedarsono, *Karakter mengantar bangsa dari gelap menuju terang*, (Jakarta: Elexmedia komputindo, 2009), hal.136

Sementara itu, peran orang tua dan sekolah sebagai pelaksana pendidikan karakter. Di rumah diberi kesempatan pertamanya memperoleh pendidikan tentang nilai, komitmen, berkorban, dan bersikap jujur. Sementara di sekolah diberi peluang untuk mengembnagkan dan meningkatkan kualitas nilai dan karakter yang telah dimilikinya.

Orang tua agar tidak ragu-ragu memberikan kesempatan sekaligus dukungan kepada putra-putrinya untuk mengikuti kegiatan kepramukaan. Sebagai wadah pendidikan nonformal, karna digerakan pramuka tidak adanya sekat-sekat politik, daerah, agama dan sebagainya. Semua terlebur menjadi kebhinekaan yang indah, pramuka dapat menyatukan bangsa ini ketika banyak pihak yang memiliki berbagai kepentingan yang bisa memicu perpecahan. Potensi gerakan pramuka sangat besar, mimpi dan visi-misinya besar, anggota tersebar di seluruh pelosok tanah air, dan jaringan yang kuat dengan organisasinya yang terstruktur secara sistematis. perlunya orang tua mendukung setiap kegiatan positif putra putri terlebih lagi dalam kegiatan pramukaan.

Dalam memberikan pemahaman kepada orang tua tentang gerakan peramuka, orang tua harus dilibatkan dalam berbagai kegiatan kepramukaan yang dilakukan oleh putra-putrinya, sehingga orang tua paham dan tahu pendidikan kepramukaan itu, serta memahami potensi yang dimiliki putra-putrinya, yaitu mandiri, terampil, tangguh, bertanggung jawab dan mampu memimpin kelompoknya. Beberapa Peran serta orang tua dalam kegiatan kepramukaan antara lain :

- a. Menghadiri upacara pemberian tanda penghargaan tahunan di gugs depan, yang akan memberikan kebanggaan tersendiri bagi orang tua dan anaknya.
- b. Menghadiri/menyaksikan perkemahan putra-putrinya
- c. Mendorong putra-putrinya mengikuti kegiatan gerakan pramuka.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Gerakan pramuka merupakan wadah dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, disiplin, sehingga menjadi generasi muda yang berkarakter.
2. Terdapat pengaruh yang positif terhadap sikap kepemimpinan siswa
3. Ada perbedaan sikap antara siswa yang menjadi anggota pramuka dengan siswa yang tidak mengikuti pramuka dalam hal kedisiplinan, kemandirian, tangguh, bertanggung jawab, sopan, santun, dan kemampuan untuk tampil dihadapan teman-tamannya.
4. Peranan Masyarakat umum dan orang tua dalam mengembangkan gerakan pramuka sangatlah perlukan untuk mendukung pembentukan generasi muda yang berkarakter.

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif kegiatan kepramukaan terhadap sikap kepemimpinan, untuk itu kami bermaksud memberi saran, sebagai berikut ;

1. Bagi Guru

Bahwa salah satu indikator sikap kepemimpinan yaitu sikap tanggungjawab, dapat muncul apabila dengan menggunakan sistem beregu, guru dapat menggunakan cara tersebut dalam proses pembelajaran sehari –hari. Siswa dapat diberikan kesempatan

untuk mengembangkan sikap tanggungjawab mereka dengan mengerjakan tugas secara berkelompok dan diberikan penjelasan tentang tugas dan fungsi masing–masing anggota kelompok sehingga dapat meningkatkan sikap kepemimpinan siswa, khususnya sikap tanggungjawab dan pada akhirnya terbentuk generasi muda yang berkarakter.

2. Bagi Pembina Pramuka

Bahwa kedisiplinan dapat dibentuk melalui upacara dan baris–berbaris, maka pembina hendaknya dapat membiasakan upacara sebelum maupun sesudah latihan dan menambah porsi latihan untuk kegiatan baris berbaris. Peningkatan kedisiplinan siswa akan mempermudah dalam penanaman nilai–nilai luhur yang lain dalam kegiatan kepramukaan. Penanaman kedisiplinan ini bahkan jika diperlukan, pembina dapat berkomunikasi dengan pembina lain di gugus depan sekitarnya untuk dapat mengadakan lomba baris berbaris maupun lomba tata upacara, sehingga siswa dapat bersemangat dalam situasi kompetisi yang sehat, sekaligus penanaman kedisiplinan dapat dicapai dengan cara yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kwarnas Gerakan Pramuka. *Undang-Undang No.12 Tahun 2010*. Jakarta :
Kwarnas Gerakan Pramuka,2010.
- Subroto. *Indonesia ditanganmu*. Jakarta :
<https://www.getscoop.com/id/buku/indonesia-di-tanganmu>, 2016.
- Sutomo. *Bung Tomo Menggugat*. Jakarta:Visimedia.2008.
- Doni Koesoema. *Pendidikan karakter utuh dan
menyeluruh*. Jakarta:Kanesius, 2013.
- Soemarno Soedarsono. *Karakter mengantar bangsa dari gelap menuju
terang*. Jakarta: Elexmedia komputindo,2009.